

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan bagian dari seni yang berusaha menampilkan nilai-nilai keindahan yang bersifat aktual dan imajinatif sehingga mampu memberikan hiburan atau kepuasan rohani pembaca. Selain mengandung nilai-nilai keindahan, sastra juga mengandung pandangan yang berhubungan dengan renungan atau kontemplasi batin. Kontemplasi batin adalah berbagai macam problem yang berhubungan dengan manusia, seperti nilai agama, pendidikan, filsafat, dan kebudayaan (Aminuddin, 2020:37). Dengan kata lain, karya sastra selain menyampaikan ide atau gagasan-gagasan dan untuk menghibur terdapat juga nilai-nilai yang bermanfaat bagi kehidupan manusia.

Karya sastra bukan semata-mata curahan perasaan dan bukan hasil lamunan belaka karena sastra selalu berpijak dari kenyataan-kenyataan yang ada. Sebaliknya, sastra bukan semata-mata tiruan kehidupan yang polos. Karya sastra dapat mengajak penikmatnya untuk merenungi hidup dan kehidupan ini lebih dalam, bahkan juga mampu mengajak mengenal Tuhan dengan segala kekuasaan-Nya. Semua itu dilakukan karya dengan cara khas, yaitu dengan kehalusan dan keindahannya. Dengan karya sastra seorang pengarang bermaksud menyampaikan gagasan-gagasannya. Karya sastra demikian ada manfaat bagi pembaca. Manfaat karya seni umumnya atau karya sastra khususnya ialah

menyenangkan dan berguna, atau yang biasanya diistilahkan oleh Horace sebagai *dulce et utile* (Pradopo, 2019:45).

Karya sastra adalah karya seni yang membicarakan tentang kehidupan. Sastrawan yang baik berusaha memotret sisi-sisi kehidupan lalu memindahkannya ke dalam bentuk tulisan dengan harapan karyanya tersebut dapat bermakna bagi pembaca. Manfaat apapun yang didapat melalui karya sastra, semuanya tak terlepas dari pengarangnya. Melalui karya sastra, seorang pengarang mengekspresikan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan dalam bentuk keindahan.

Karya sastra juga merupakan cerminan kepribadian pengarangnya. Pribadi yang pemikirannya, luas pandangannya, pekat perasaannya, suci dan tulus hatinya akan mempengaruhi setiap hasil karya yang diciptakan. Cerminan kepribadian tersebut dapat berasal dari diri sendiri maupun dari pengalaman dan pengamatannya terhadap dunia kemudian diungkapkan secara tertulis melalui bahasa yang memungkinkan pembaca memahami semua peristiwa yang disajikan oleh pengarang melalui tokoh-tokoh karya sastra.

Karya sastra dapat berharga dan memberikan pengalaman emosional kepada pembaca apabila unsur-unsur yang membangun karya sastra itu berkesinambungan antara yang satu dengan yang lain sehingga terjalin satu kesatuan yang utuh. Tarigan (2019:144) mengemukakan bahwa “Berharga tidaknya pengarang menggarap ceritanya tergantung pada kepandaianya memadu segala unsur itu secara logis menjadi satu kesatuan yang hidup, segar, wajar, dan alamiah”. Di antara unsur-unsur yang membangun karya sastra tersebut, unsur

tokoh dan penokohan menjadi sangat vital karena melalui tokoh, cerita mengalir sesuai dengan kehendak pengarang. Tokohlah yang menggerakkan cerita yang biasanya membawa misi tertentu. Peristiwa-peristiwa dalam karya sastra, sama halnya dengan peristiwa-peristiwa dalam kehidupan sehari-hari diemban oleh tokoh atau pelaku-pelaku tertentu (Aminuddin, 2020:79). Tokoh cerita menempati posisi strategis sebagai pembawa dan penyampai pesan, amanat, moral, atau sesuatu yang sengaja ingin disampaikan kepada pembaca.

Salah satu karya sastra yang sesungguhnya merupakan hasil imajinasi seorang pengarang tentang kehidupan adalah novel. Di dalam novel ditemukan suatu lukisan kehidupan nyata yang sudah diimajinasikan pengarang melalui karyanya. Novel merupakan jenis dan genre prosa dalam karya sastra. Prosa dalam pengertian kesusasteraan juga disebut sebagai fiksi. Karya fiksi menyanan pada suatu karya sastra yang menceritakan sesuatu yang bersifat rekaan, khayalan, sesuatu yang tidak ada dan terjadi sungguh-sungguh sehingga tidak perlu dicari kebenarannya pada dunia nyata (Nurgiyantoro, 2019:2), tokoh peristiwa, dan tempat yang bersifat imajiner.

Sebuah karya sastra selalu berkaitan dengan psikologi. Psikologi sangat mempengaruhi sebuah karya sastra termasuk novel. Psikologi ini meliputi psikologi pengarang sebagai pencipta karya, psikologi karya sastra yang terdapat pada tokoh dan psikologi pembaca sebagai penikmat sastra. Psikologi dalam karya sastra berhubungan dengan kejiwaan atau perwatakan seseorang. Melalui psikologi kita dapat melihat kejiwaan mulai dari pengarang, tokoh dalam sebuah karya bahkan pembaca sebagai penikmat karya. Sebuah karya yang populer akan

lebih mementingkan psikologi dari pembaca sebagai penikmat karya, sedangkan karya yang unggul tidak hanya mementingkan psikologi dari penikmat sastra itu sendiri tetapi juga psikologi pengarang, tokoh dan pembaca.

Pendekatan psikologi sastra adalah merupakan kajian sastra yang pusat perhatiannya pada kreativitas kejiwaan baik dari tokoh yang ada dalam suatu karya sastra, pengarang yang menciptakan karya sastra bahkan pembaca sebagai penikmat karya sastra sedangkan menurut parah ahli tentang psikologi sastra, psikologi sastra adalah kajian sastra yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Pengarang akan menggunakan cipta rasa, dan karya dalam berkarya. Karya sastra yang dipandang sebagai fenomena psikologis, akan menampilkan aspek-aspek kejiwaan melalui tokoh-tokoh jika kebetulan teks berupa drama maupun prosa. Psikologi sastra merupakan ilmu gabungan, antara ilmu sastra dan ilmu psikologi yang memandang karya sastra sebagai aktivitas kejiwaan. Adapun teori psikologi sastra pertama kali dikemukakan oleh Sigmund Freud tentang struktur kepribadian manusia, yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. *Id* merupakan struktur paling dasar dalam kepribadian manusia yang sepenuhnya tidak disadari dan berdasarkan prinsip kesenangan semata. *Ego* merupakan struktur kepribadian berfungsi sebagai pengambil keputusan atas perilaku manusia. *Superego* merupakan struktur kepribadian yang mencerminkan norma-norma sosial. Teori tersebut seringkali digunakan untuk menganalisis psikologi tokoh dalam karya sastra, termasuk novel.

Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data adalah novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Adapun alasan peneliti memilih novel

Teruslah Bodoh Jangan Pintar karya Tere Liye karena (1) novel ini terbit tahun 2024 oleh penerbit PT Sabak Grip Nusantara, ketebalan 373 halaman. (2) Novel ini bercerita tentang perjuangan sekelompok aktivis lingkungan yang melawan korupsi dan ketidakadilan, dengan fokus pada kasus pertambangan ilegal yang merugikan masyarakat dan lingkungan. (3) Novel ini bergenre fiksi sosial yang mengangkat isu-isu sosial, politik, dan lingkungan. Novel ini menyoroti praktik korupsi, ketidakadilan, dan perusakan lingkungan, serta perjuangan aktivis lingkungan.

Dilihat dari pengarangnya: (1) Tere Liye adalah salah satu penulis novel produktif yang karya-karyanya banyak diminati pembaca (2) Novel karangan Tere Liye tidak hanya memiliki daya tarik terkait kemampuan menulisnya. Sebagai alumnus dari salah satu kampus terkemuka di Indonesia, Tere Liye juga memiliki pemikiran yang kritis. Pemikiran kritis tersebut dapat dilihat dari cerita yang dibuat untuk memberikan pendidikan politik kepada para pembaca.

Penelitian tentang analisis psikologis tokoh sudah banyak dilakukan oleh peneliti sebelumnya tetapi sepengetahuan peneliti novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye belum pernah diteliti oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Baturaja. Oleh sebab itu, peneliti tertarik meneliti analisis psikologis tokoh dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini berkaitan dengan Bagaimanakah analisis psikologis tokoh dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah analisis psikologis tokoh dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan analisis psikologis tokoh dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoretis dan praktis. Secara teoretis, hasil penelitian ini bermanfaat untuk mendeskripsikan analisis psikologis tokoh dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat, antara lain sebagai berikut.

1. Bagi pembaca, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang analisis psikologis tokoh dalam novel *Teruslah Bodoh Jangan Pintar* karya Tere Liye.
2. Bagi peneliti lain, penelitian ini bermanfaat dalam menambah pengetahuan sebagai titik tolak bagi penelitian-penelitian selanjutnya yaitu rangkaian penelitian tentang analisis psikologis yang terdapat dalam novel.

3. Bagi pengajaran sastra, penelitian ini bermanfaat agar pengajaran sastra lebih apresiatif terutama dalam pengajaran nilai moral yang terdapat dalam novel. Bagi pendidik, hasil penelitian ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam mengapresiasi novel.
4. Bagi penikmat sastra, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat baca dan daya apresiasi terhadap karya sastra yang berbentuk novel.